

**MANAJEMEN KARIR SISWA MELALUI TEACHING  
FACTORY DI SMK NEGERI 7 SEMARANG  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh :  
**Nova Novita Sari**  
(1603036019)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Novita Sari  
NIM : 1603036019  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

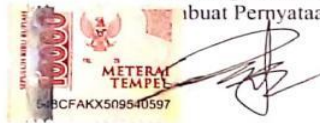
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **MANAJEMEN KARIR SISWA MELALUI TEACHING FACTORY DI SMKN 7 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2023

buat Pernyataan



**Nova Novita Sari**  
NIM. 1603036019



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Karir Siswa melalui Teaching Factory di SMKN 7 Semarang**

Nama : Nova Novita Sari

NIM : 1603036019

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 12 Juni 2023

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**  
NIP.19770415 200701 1 032

Penguji I,

**Drs. Wahyudi, M.Pd.**  
NIP. 19680314 199503 1 001



Sekretaris Sidang,

**Dr. H. Musthofa, M.Ag.**  
NIP.19710408 199603 1 002

Penguji II,

**Silviatul Hasanah, M.Stat.**  
NIP.19940804 201903 2 014

Pembimbing

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**  
NIP. 19770415 200701 1 032

**NOTA DINAS**

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Manajemen Karir Siswa Melalui Teaching Fatory di SMKN 7  
Semarang  
Nama : Nova Novita Sari  
NIM : 1603036019  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

bimbing,  
  
Dr. Fauzroji, M. Pd.  
197704152007011032

## **ABSTRAK**

Judul : Manajemen Karir Siswa Melalui Teaching Factory  
di SMK Negeri 7 Semarang

Peneliti Nova Novita Sari

NIM 1603036019

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran teaching factory di SMKN 7 Semarang, secara metodologi penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan mencari, menganalisa dan membuat intervasi data yang ditemukan melalui wawancara, observasi (pengamatan) dan study dokumen. Data yang telah di dapatkan kemudian diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data berupa keterpercayaan dan kepastian. Teknik analisa data yang dilakukan adalah mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengkaji lebih dalam tentang efektivitas manajemen karir siswa melalui teaching factory di SMKN 7 Semarang. Data diperoleh melalui pengamatan dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dengan sumber data primer dan study dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis interaktif melalui 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dipaparkan bahwa manajemen karir siswa melalui teaching factory di SMKN 7 Semarang antara lain : 1) perencanaan karir siswa melalui teaching factory, 2) pelaksanaan karir siswa melalui teaching factory,

3) evaluasi karir siswa melalui teaching factory. Adapun upaya SMKN 7 Semarang dalam hal ini di paparkan oleh kepala sekolah SMKN 7 Semarang saat ini Bapak Haris Wahyudi, dalam meningkatkan mutu lulusannya melalui teaching factory adalah dengan membentuk koordinator khusus untuk menangani teaching factory, mendirikan bengkel teaching factory yang bekerjasama dengan DM Motor untuk dijadikan lahan praktek siswa SMKN 7 Semarang dan dijadikan bengkel cabang oleh DM Motor sehingga terbentuk simbiosis mutualisme antara sekolah dan industri. Selain itu kepala sekolah juga menyiapkan pendidik yang profesional dengan kaitannya teaching factory melalui pembinaan, diskusi maupun rapat, workshop, seminar akademik, diklat dan mengikutsertakan pendidik ke pelatihan teaching factory. Serta menunjuk tenaga ahli dari mitra industri untuk membimbing siswa dalam melakukan praktek di bengkel teaching factory.

Kata kunci : Efektivitas, Manajemen Karir, Teaching Factory, Mutu

## TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi huruf - huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

|   |    |   |   |
|---|----|---|---|
| ا | a  | ط | ṭ |
| ب | b  | ظ | ẓ |
| ت | t  | ع | ʿ |
| ث | ṡ  | غ | g |
| ج | j  | ف | f |
| ح | ḥ  | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d  | ل | l |
| ذ | ẓ  | م | m |
| ر | r  | ن | n |
| ز | z  | و | w |
| س | s  | ه | h |
| ش | sy | ء | ʾ |
| ص | ṡ  | ي | y |
| ض | ḍ  |   |   |

### Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong

au = او

ai = اي

iy = اي

## MOTTO

“ Belajarlah dari masa lalu, jangan lari atau menghindarinya, guru terbaik adalah pengalaman”

## **KATA PENGANTAR**



*Bismillahirrohmanirrohim.*

*Alkhamdulillahirrobil'alamin*

Segala puji syukur atas rahmat dan segala kasih sayang - Nya yang telah melimpahkan karunia dan rahmatnya yang sangat besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan para sahabat beliau hingga akhir nanti.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KARIR SISWA MELALUI TEACHING FACTORY DI SMK NEGERI 7 SEMARANG” tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum
3. Dr. Fatkurroji, M.Pd sebagai pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama kuliah

5. Segenap Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali pengetahuan dan keterampilan selama masa perkuliahan.

6. Kedua Orang tua tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang terus mengalir tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Kedua Adik yang telah mendukung dan memberikan kasih sayang serta untaian doanya kepada penulis.

8. Keluarga Besar yang telah mendukung dan memberikan semangat serta untaian doanya kepada penulis.

9. Sahabat dan rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 UIN walisongo Semarang, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal selama perkuliahan.

10. Terimakasih untuk BTS. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster di saat peneliti lelah, serta menjadi inspirasi saat peneliti mengerjakan Skripsi ini melalui karya - karyanya yang menginspirasi.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa - apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik - baiknya balasan serta selalu dalam lindungan - Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Juni 2023

Penulis,

**Nova Novita Sari**

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**PERNYATAAN KEASLIAN .....j**

|  |             |
|--|-------------|
| <b>PENGESAHAN</b> .....                  | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                  | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | <b>iv</b>   |
| <b>TRANSLITERASI ARAB - LATIN</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                       | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....               | <b>xv</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>             |             |
| A. Latar Belakang .....                  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 6           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 6           |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI</b>         |             |
| A. Kajian Teori .....                    | 9           |
| 1. Pengertian Manajemen .....            | 9           |
| 2. Pengertian Manajemen Pendidikan ..... | 11          |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 3. Fungsi Manajemen .....   | 14 |
| 4. Pengertian Karir .....   | 21 |
| 5. Manajemen Karir .....    | 23 |
| 6. Pengertian Siswa .....   | 24 |
| 7. Manajemen Siswa .....    | 25 |
| 8. Teaching Factory .....   | 27 |
| B. Kajian Pustaka .....     | 28 |
| C. Kerangkar Berpikir ..... | 31 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian .....           | 32 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 32 |
| C. Jenis dan Sumber data .....       | 33 |
| D. Objek dan Subjek Penelitian ..... | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....     | 34 |
| F. Uji Keabsahan Data .....          | 35 |
| G. Teknik Analisis Data .....        | 36 |

## **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

|   |    |
|---|----|
| A. Deskriptif Data .....  | 40 |
| 1. Gambaran Umum .....  | 40 |
| 2. Struktur Organisasi .....  | 43 |
| 3. Visi dan Misi .....  | 46 |
| B. Deskripsi Penelitian .....   | 47 |
| 1. Perencanaan karir siswa melalui teaching factory di<br>SMKN 7 Semarang ..... | 47 |
| 2. Pelaksanaan karir siswa melalui teaching factory di<br>SMKN 7 Semarang ..... | 53 |
| 3. Evaluasi karir siswa melalui teaching factory di SMKN 7<br>Semarang .....    | 57 |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....  | 60 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 71 |
| B. Saran .....      | 73 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 launching kelas Tefa oleh Kepala Sekolah Drs. Sudarmanto, M.Pd
- Gambar 4.2 Workshop penyusunan dokumen TeFa dan mempersiapkan para guru
- Gambar 4.3 Workshop Pengembangan dan Pengarahan TeFa kepada siswa kelas 3 & 4 dalam persiapan magang
- Gambar 4.4 Struktur organisasi Jurusan TMO Kelas yang menjalankan TeFa
- Gambar 4.5 kegiatan mentoring dan cek kelengkapan dari tenaga ahli yang bekerja sama dengan SMKN 7 Semarang



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang - undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, baik dalam bersikap, menjaga adab maupun dalam hal akademis. Pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan mampu menanamkan nilai - nilai kepada semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga mencetak manusia baru yang lebih produktif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang - undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (1)

<sup>2</sup> E - book : Kunaryo hadikusumo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 1

Pendidikan harus mampu mendidik manusia untuk menolong dirinya sendiri dalam keadaan apapun dan dimana pun. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik diharuskan mampu serta memiliki pengalaman dalam pengembangan konsep - konsep dasar, prinsip, tekad, tanggung jawab, keterampilan dan lainnya. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang bermoral, berbudi luhur dan memiliki kemampuan akademis yang unggul, sehingga tercipta ketertiban dan kestabilan dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan hal dinamis dalam kehidupan setiap individu yang akan berpengaruh pada perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan lainnya.<sup>4</sup> Dalam proses pendidikan peserta didik akan mendapat ilmu atau pengetahuan yang diharapkan mampu membantunya dalam menjalani kehidupan, ilmu adalah suatu kebenaran yang telah disepakati didasarkan pada fakta ilmiah, penelitian atau kesepakatan para ahli dalam suatu organisasi terkait suatu pembahasan ilmu tersebut.<sup>5</sup>

Seperti yang telah diamanatkan dalam undang - undang sistem pendidikan nasional tentang jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

---

<sup>3</sup> E - book : Rahmad hidayah dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasi"*, (Medan : LPPPI, 2019), hlm. 10 - 12

<sup>4</sup> E - book : Rosdiana Bakar dan Afrahul Fadhila Daulai, *Dasar - Dasar Kependidikan*, (Medan : Perdana Publishing), hlm. 25

<sup>5</sup> E- book : Andi Kurniawan dkk., *Dasar - dasar ilmu pendidikan*, ( Padang : Global Eksekutif teknologi, 2022), hlm. 13

perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Di Indonesia sendiri terdapat tiga jenjang pendidikan formal, yaitu : pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Yang mana masing - masing memiliki tujuan yang berbeda.<sup>6</sup>

Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan menengah salah satunya adalah pendidikan yang berbentuk kejuruan atau disebut dengan pendidikan kejuruan (sekolah menengah kejuruan /SMK).<sup>7</sup> Pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didiknya memiliki keterampilan/ keahlian di bidang tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Memiliki SDM berupa tenaga kerja yang ahli, terampil dan produktif menjadi suatu tuntutan bagi negara yang kaya akan sumber daya alam seperti Indonesia, supaya nilai tambah dari sumber-sumber daya alam sebagai bahan baku berbagai industri tersebut dapat dinikmati semaksimal mungkin oleh rakyat Indonesia sendiri. Diharapkan SDM di Indonesia mampu

---

<sup>6</sup> Undang - undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (8)

<sup>7</sup> Undang - undang nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 18 ayat (3)

mengelola SDA dengan maksimal dan sebaik mungkin, sekaligus mendapatkan manfaat paling besar.

Mengingat hal tersebut, menjadi suatu tuntutan untuk menjadikan SDM di Indonesia sebagai tenaga terampil dan produktif sesuai bidang-bidang keahlian yang dibutuhkan. Beberapa alasan diperlukannya tenaga kerja yang terampil dan produktif menurut Djojonegoro seperti yang dikutip dari Darmawan Sumantri sumber daya manusia terampil ialah: (1) tenaga terampil adalah orang yang terlibat langsung dalam proses produksi barang maupun jasa; (2) tenaga terampil sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan industri di suatu negara; (3) kemajuan teknologi adalah faktor penting dalam meningkatkan keunggulan, faktor keunggulan ini tergantung pada tenaga terampil yang menguasai dan mengaplikasikannya; (4) orang yang memiliki keterampilan memiliki peluang tinggi untuk bekerja dan produktif, semakin banyak suatu negara mempunyai tenaga terampil dan produktif maka semakin kuat pembangunan ekonomi negara yang bersangkutan. dan (5) persaingan global berkembang semakin ketat dan tajam, tenaga terampil adalah faktor keunggulan menghadapi persaingan global.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> E- book : Darmawan Sumantri dkk., “*Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun*”, ( Jakarta : Puslitjakdikbud Balitbang Kemendikbud, 2017), hlm. 1 - 2

Begitu besar harapan pemerintah terhadap pendidikan SMK, namun kenyataan dilapangan belum sesuai harapan dari pemerintah, menurut data BPS tentang angkatan kerja nasional, pada tahun 2022 lalu BPS mengadakan survei angkatan kerja nasional dari hasil survei tersebut didapatkan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.08 juta dari total angkat kerja sebesar 19.47 juta, yang miris dari data BPS ditemukan bahwasannya jenjang pendidikan yang paling banyak menyumbang pengangguran adalah lulusan SMK. Ada sebanyak 18.39 juta penduduk yang bekerja 12. 06 juta penduduk berlulusan SD terserap dilapangan pekerjaan, sedangkan lulusan SMKn hanya 4, 74 juta penduduk. Sektor terbesar penyerapan lapangan kerja adalah sektor pertanian dan kehutanan serta buruh dan pegawai non ASN. Masih bayak temuan dilapangan penduduk lulusan SMK merasa gengsi apabila bekerja tidak sesuai sektor yang diidamkan.<sup>9</sup>

Padahal salah satu tujuan pemerintah mengadakan pendidikan kejuruan adalah mengurangi angka pengangguran dan menciptaka tenaga produktif yang terampil dan mahir sesuai bidang masing - masing. Berdasarkan latar belakang tersebut sebagaimana penulis uraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN 7 Semarang dengan

---

<sup>9</sup> Publikasi BPS Jawa Tengah, <https://jateng.bps.go.id> (diakses pada 16 juni 2023)

mengangkat judul: *Manajemen Karir Siswa melalui teaching factory di SMKN 7 Semarang.*

## **B. Rumusal Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusaan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Perencanaan karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang.

b. Pelaksanaan karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang.

c. Evaluasi karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1) Menambah wawasan serta informasi penulis di bidang manajemen karir siswa.

2) Menambah pengetahuan lebih di bidang *teaching factory*.

3) Sebagai bahan referensi bagi penulis - penulis lain yang akan mengadakan penulisan serupa dimasa yang akan datang.

b. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1) Bagi Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam hal ini dirjen direktorat pendidikan kejuruan atau vokasi, sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu kurikulum pendidikan kejuruan agar dapat lebih memperhatikan kebutuhan sumber daya manusia berkualitas unggul dizaman saat ini.

- 2) Bagi sekolah, sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sarana prasarana sekolah, metode pembelajaran, kurikulum, serta tenaga kependidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta mampu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia agar mampu bersaing.
- 3) Bagi masyarakat, sebagai bahan referensi tentang pengelolaan, keunggulan, manajemen karir melalui *teaching factory* serta menambah wawasan warga tentang *teaching factory*.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara ketata bahasaan manajemen dalam KBBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>10</sup> Management berasal dari perkataan berbahasa inggris, yaitu *to manage* yang dapat diartikan sebagai mengatur. Dalam kegiatan mengatur, akan muncul masalah, proses penyelesaian masalah, dan muncul pertanyaan - pertanyaan perihal apa yang akan diatur, siapa yang akan mengatur, mengapa harus diatur dan apa sasaran aturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan sasaran tugas - tugas dan kewajiban - kewajiban dengan baik.<sup>11</sup>

Kata manajemen mencakup tiga arti, yaitu pikiran, tindakan, dan sikap. Sedangkan secara istilah, kata manajemen dapat dipahami sebagai 4 hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan serta kecakapan untuk mendapat suatu hasil guna dalam hal menggapai tujuan.

---

<sup>10</sup> KBBI edisi V, <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses 6 Juni 2023)

<sup>11</sup> E - book : Candra wijaya dan Muhammad Rifa'i, *dasar - dasar manajemen : mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*, (Medan : Perdana Publishing, 2016) hlm. 14

- b. Segala tindakan menggerakkan sekelompok orang serta menjalankan segala fasilitas dalam usaha kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Memdaya gunakan tangan orang lain untuk menggapai suatu tujuan.
- d. Memfasilitasi atau melayani serta memotivasi orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif.<sup>12</sup>

Dalam rangkaian manajemen , terdapat fungsi utama yang dilakukan oleh manajer/pemimpin terlibat, yaitu: perencanaan, pengorganisasian , pengarahan dan pengendalian. Dengan demikian manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha organisasi dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan organisasi secara tepat waktu, efektif dan efisien .

Sudjana menyatakan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian dari aktivitas logis berbeda yang dilakukan oleh seseorang atas dasar standar yang telah ditetapkan dan dalam proses pelaksanaannya memiliki keterkaitan dan hubungan timbal balik dengan orang lain. Ini adalah yang dilakukan oleh

---

<sup>12</sup> E - book : Rodliyah , *Manajemen Pendidikan : Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember : IAIN, 2015) hlm. 16 - 17

seseorang atau beberapa orang dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk melakukan tugas ini.<sup>13</sup>

Pengertian manajemen mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang digunakan oleh para ahli cukup beragam. Tidak ada definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sebagai acuan pasti dan harus dipakai dalam hal kinerja manajemen, namun manajer harus mampu memainkan perannya dalam pemilihan konsep manajemen apa yang akan diterapkannya sebagai landasan bagi organisasi yang dipimpinnya.

Manajemen adalah disiplin ilmu yang mencari kebenaran dari segi teori dan metodologi, yang perlu diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta dan data yang benar secara objektif, oleh karena itu manajemen dengan sebagai ilmu yang perlu dikembangkan agar menjadi kebenaran ilmiah. Manajemen yang tepat akan meningkatkan tingkat keefisienan setiap potensi yang dimiliki suatu organisasi. Pengelolaan yang baik akan mengurangi limbah – limbah yang tidak diperlukan. Manajemen diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan suatu organisasi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> E - book : Amirudin Tumanggor dkk. , *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : K - Media, 2021) hlm. 2

<sup>14</sup> E - book : Badrudin, *Dasar - Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 1 - 2, 5

## 2. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah proses pelaksanaan, pengawasan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Yang mana sumber daya manusia merupakan elemen terpenting dalam dunia pendidikan untuk menjalankan dalam pengelolaan pendidikan. Bentuk dari pengelolaan organisasi adalah dengan menelaah keahlian sumber daya manusia tersebut. Sistem Manajemen seperti menyatukan orang-orang tersebut berdasarkan pengetahuan dan keahlian mereka.

Menurut Djam'an Satori, konsep manajemen pendidikan adalah kerjasama dengan menggunakan segala sumber daya manusia dan material yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Menurut A. Samad Usman, manajemen pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah anggota, yang berencana menuju tujuan pendidikan dengan merancang rangkaian kegiatan pendidikan dengan tujuan agar operasional tersebut dapat terlaksana

Menurut Stephen J. Kneziech,

*“Education management is a set of organizational functions that have the main goal of ensuring the efficiency and*

---

<sup>15</sup> E - book : Feri Tirtoni dan Fitri Wulandari, *Manajemen Pendidikan*, (sidoarjo : Umsida, 2021) hlm. 12

*effectiveness of services education, as well as implementing policies through , decision making, leadership behavior, preparation of resource allocation, stimulation and coordination of personnel and conducive organizational climate“.*

Manajemen pendidikan adalah seperangkat fungsi organisasi yang tujuan utamanya menjamin efisiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan, serta pelaksanaan kebijakan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya , motivasi dan koordinasi karyawan, dan iklim organisasi yang mendukung . Manajemen pendidikan adalah bidang ilmu terapan yang berhubungan dengan konteks bidang pendidikan.<sup>16</sup>

Menurut Harsey dan Blanchard, Manajemen adalah proses kerja sama antar individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan sebagai aktivitas manajemen. Manajemen dalam arti sempit adalah merangkai dan pencatatan secara sistematis atas data dan informasi sehingga dapat memberikan informasi dan memudahkan identifikasinya dalam kaitannya dengan keterkaitan sumber daya satu sama lain. Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut, manajemen adalah ilmu dan seni mengorganisasikan, mengendalikan,

---

<sup>16</sup> E - book : Bunyamin , *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Usaha Terpadu Uhamka, 2022) hlm. 2

mengomunikasikan dan menggunakan segala sumber daya yang ada dalam organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen (Planning, Organizing, Acting, Controlling). Agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Dalam lembaga pendidikan, untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan diperlukan manajemen yang baik. Dengan demikian implementasi manajemen pendidikan dalam kerangka sekolah memiliki beberapa dampak terhadap mutu pendidikan diantaranya, seperti terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang positif, kreatif dan efektif, menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian sistem pengelolaan yang baik akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dan dengan suasana yang menyenangkan, siswa akan mudah menyerap materi tanpa tekanan.<sup>18</sup>

### **3. Fungsi Manajemen**

Dirangkum dari berbagai sumber, secara garis besar fungsi manajemen terdapat 4 hal, yang dijabarkan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan (Planning) adalah fungsi pertama dari suatu manajemen. Salah satu ciri organisasi yang

---

<sup>17</sup> E - book : Muhammad Kristiawan dkk. , *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017) hlm. 1

<sup>18</sup> E - book : Feri Tirtoni dan Fitri Wulandari , *Manajemen Pendidikan*, (sidoarjo : Umsida, 2021) hlm. 16

bagus adalah mendasarkan segala sesuatu yang dilakukan suatu organisasi pendidikan pada rencana yang telah disusun bersama di dalam organisasi. Oleh karena itu, organisasi harus menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sebelum melanjutkan proses perencanaan. Perencanaan adalah keseluruhan proses berpikir dan menentukan secara matang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, perencanaan berkaitan dengan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>19</sup>

Salah satu fungsi diadakannya perencanaan adalah untuk memandu organisasi pendidikan dalam mengimplementasikan suatu tujuan atau sasaran dan pengendalian proses, menentukan strategi untuk melaksanakan kegiatan, menentukan kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menetapkan rencana harus diperhatikan dengan teliti melalui kajian sistematis yang sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber dayanya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.

---

<sup>19</sup> Fahrurrozi *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep dan Aplikasi*, (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 49 - 50

Saat merencanakan suatu hal yang harus diperhatikan adalah mendefinisikan apa yang harus dilakukan , kapan dan bagaimana melakukannya, membatasi tujuan dan menentukan pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai efisiensi maksimum melalui proses penetapan tujuan, pengembangan rencana, persiapan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan.<sup>20</sup> Dengan demikian fungsi perencanaan dapat berjalan dengan baik.

#### **b. Pengorganisasian (Organizing)**

Organisasi berkembang dari kebutuhan manusia untuk bekerja sama, di mana seperti pendapat Barnard, manusia dipaksa bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena keterbatasan fisik, biologis, dan psikologis, serta sosial. Kemitraan bisa lebih efektif dan lebih murah dalam banyak kondisi dengan struktur organisasi yang tepat.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Malayu S. P Hasibuan pengorganisasian adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, mendefinisikan kegiatan-kegiatan berbeda yang diperlukan untuk mencapai tujuan,

---

<sup>20</sup> E - book : Muhammad Kristiawan dkk. , *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017) hlm. 24

<sup>21</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2020) hlm. 33



menempatkan sumber daya manusia dalam setiap kegiatan tersebut, menyediakan perlengkapan yang diperlukan, menetapkan otoritas yang berwenang untuk setiap individu yang akan menentukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut George R Terry mengatakan pengorganisasi adalah tindakan mencari hubungan perilaku yang efektif di antara sumber daya, sehingga dapat bekerja sama secara efektif, serta mencapai kepuasan individu dalam kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>22</sup> Pengorganisasian melibatkan pendefinisian struktur peran dengan mendefinisikan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, mengelompokkan aktivitas, menugaskan aktivitas ke kelompok manajer, mengoordinasikan otoritas dan hubungan manajemen informasi baik secara horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi. Sehingga seseorang yang melaksanakan tugas nya tahu apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Fahrurozi, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep dan Aplikasi*, (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 75

<sup>23</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2020) hlm. 33

### c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* (pelaksanaan) menurut Sukwiaty dkk, dianggap sebagai penerapan atau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, *actuating* adalah tahapan pelaksanaan rencana dalam kondisi realistis yang membutuhkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud. Istilah membutuhkan disini mengandung pengertian cara-cara mengusahakan dan menggerakkan sumber daya manusia agar mau bekerja secara mandiri atau seluruh secara sadar bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Management Principles*, motivasi mengilhami dan mendorong semua anggota tim untuk berusaha dan berjuang mencapai tujuan dengan tulus dan selaras dengan usaha perencanaan dan organisasi para pemimpin. Definisi di atas menunjukkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung dari aktif atau tidaknya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota tim manajemen, dari level atas, menengah hingga bawah. Semua kegiatan harus diarahkan pada tujuan, mengingat kegiatan yang tidak diarahkan pada tujuan hanya sebagai pemborosan

sumber daya manusia, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain pemborosan alat manajemen. Hal ini tentu saja salah urus atau kesalahan dalam penerapan ilmu manajemen.<sup>24</sup>

#### **d. Pengendalian (Controlling)**

Pengendalian (Controlling) adalah proses mengamati atau memantau kinerja kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dari tujuan awal dapat dihindari dengan berbagai cara sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dilakukan dengan benar menurut hasil diskusi dan penggunaan sumber daya material akan mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Robins menjelaskan :

*“control is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations”*. Dengan kata lain, memantau semua kegiatan untuk memastikan

---

<sup>24</sup> E - book : Abdur Rohman, *Dasar - Dasar Manajemen*, (Malang : Intelegensia Media, 2017) hlm. 29

tujuan yang direncanakan terpenuhi dan memeriksa penyimpangan menjadi inti dari pemantauan.<sup>25</sup>

Pengendalian (*controlling*) adalah upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja terhadap tujuan yang direncanakan, merancang sistem umpan balik, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, menentukan apakah ada penyimpangan yang signifikan, dari pengukuran penyimpangan tersebut diambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya pendidikan telah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

Ahmad abu Sin menjelaskan kontrol dalam islam sebagai berikut konsep pengendalian (*controlling*) menjelaskan bahwa pengendalian dalam Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjamin agar pekerjaan/tugas manajemen terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan

---

<sup>25</sup> E - book : Chandra Wijaya, *Dasar - Dasar Manajemen*, (Medan : Perdana Publishing, 2016) hlm. 45

<sup>26</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2020) hlm. 81

yang telah ditetapkan dan apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan bisa segera dikendalikan.<sup>27</sup>

## **4. Karir**

### **a. Pengertian Karir**

Karir tidak terlepas dari aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan dan pengambilan keputusan. Karir adalah istilah yang digunakan terbatas pada untuk pekerjaan dengan kemajuan hierarki formal, seperti manajer dan profesional. Karir juga didefinisikan sebagai serangkaian pengalaman kerja yang berkembang. Pembahasan masalah karir tentunya tidak terlepas dari pekerjaan, dimana orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan adalah tindakan mempekerjakan seseorang atau untuk mendapatkan keuntungan dari sesuatu, pekerjaan atau bisnis seseorang. Ketenagakerjaan juga merupakan status seseorang, atau status seseorang yang sudah lama bekerja.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep dan Aplikasi*, (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 110

<sup>28</sup> E - book : Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, (Makasar : Rizky Artha Mulia, 2018) hlm. 10

Para profesional sering mendefinisikan okupasi sebagai proses konsep yang tidak statis dan definitif, sehingga ada banyak definisi okupasi yang berbeda-beda. Karier adalah “perjalanan kerja seorang karyawan dalam organisasi, perjalanan ini dimulai ketika ia diterima sebagai karyawan baru, dan berakhir ketika ia tidak lagi bekerja dalam organisasi tersebut.

Menurut Haneman menyatakan bahwa “Jalur karir seorang karyawan dimulai ketika dia menerima pekerjaan di suatu organisasi. Perjalanan profesional ini bisa berlangsung beberapa jam atau hari, atau berlanjut 30 atau 40 tahun kemudian.

Karir merupakan hal yang sangat penting bagi karyawan suatu organisasi. Menurut Walker bagi karyawan, karir dianggap lebih penting daripada pekerjaan itu sendiri. Seorang karyawan dapat berhenti dari pekerjaannya jika dia merasa prospek karirnya buruk. Di sisi lain, karyawan lain mungkin bersedia bertahan di pekerjaan yang tidak disukainya karena dia tahu karirnya akan memiliki prospek yang bagus.

Bagi organisasi, kejelasan dalam perencanaan dan pengembangan karir karyawan akan secara langsung menguntungkan efektivitas manajemen. Selain itu, manajemen karir organisasi yang baik akan

mengurangi frustrasi karyawan dan dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas kerja. Oleh karena itu, manajemen karir merupakan kewajiban yang harus dicapai oleh organisasi karena manajemen karir merupakan kebutuhan yang sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya.<sup>29</sup>

### **b. Manajemen Karir**

Manajemen karir adalah proses pengelolaan karir pegawai yang meliputi langkah perencanaan karir, pengembangan karir dan kegiatan konseling, dan pengambilan keputusan karir. Manajemen karir melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan yang terkait dengan unit tempat karyawan tersebut bekerja dan seluruh organisasi. Oleh karena itu, manajemen karir mencakup bidang kegiatan yang sangat luas.

Menurut Simamora manajemen karir adalah proses dimana organisasi memilih, mengevaluasi, menugaskan dan mengembangkan karyawannya untuk menyediakan sekelompok orang yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masa depan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Retno Djohar Juliani, “Manajemen Karir”, *Jurnal Fisip UNPAD*, hlm 2

<sup>30</sup> E - book : Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, (Makasar : Rizky Artha Mulia, 2018) hlm. 10 - 11

Manajemen karir organisasional dapat didefinisikan sebagai kegiatan dan peluang yang dilakukan oleh organisasi dalam membantu memastikan bahwa mereka (manajer dan karyawan) dapat memenuhi kebutuhan mereka di masa depan. Menurut Stumpf dan Hanrahan kegiatan manajemen karir meliputi: perencanaan karir, jalur karir, kegiatan pelatihan dan pengembangan, program pengembangan target, promosi internal, politik, buku kepegawaian, kriteria promosi standar, dan bimbingan karir.<sup>31</sup>

## 5. Siswa

### a. Pengertian Siswa

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, menyatakan :

*“Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.*<sup>32</sup> Terdapat ragam penyebutan peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Djamarah

---

<sup>31</sup> Miswanto, “Model Karir Manajer dan Karyawan Masa Depan”, *Jurnal Siasat Bisnis*, tahun 2005, hlm 91

<sup>32</sup> Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab 1, Pasal 1



menganggap peserta didik atau siswa sebagai orang yang dipengaruhi oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan.

Dalam konteks yang lebih luas, peserta didik menurut Prawiradilaga adalah semua peserta didik mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, pelajar, peserta pelatihan di lembaga pendidikan negeri atau swasta. Peserta didik adalah miniatur dari orang dewasa yang dalam batas kemampuannya menerima bimbingan dari orang yang lebih dewasa, berpengalaman atau berpengetahuan, sehingga berkembang menjadi individu yang lebih dewasa.

Peserta didik atau siswa adalah individu yang sadar atau dipengaruhi oleh mereka yang peduli terhadap orang tersebut sehingga dapat mengembangkan potensi batinnya dengan cara belajar demi masa depan yang lebih baik. Peserta didik adalah orang/perorangan menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya

agar dewasa dan berkembang serta puas menerima pelajaran dari pendidik pendidikannya.<sup>33</sup>

## **b. Manajemen Siswa**

Manajemen kesiswaan adalah proses mengatur segala urusan yang berkaitan dengan kesiswaan di sekolah, mulai dari penjadwalan penerimaan siswa, membimbing siswa selama berada di sekolah sampai siswa menyelesaikan tugasnya belajar dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang berkesinambungan. Manajemen Kesiswaan adalah layanan yang berfokus pada pengaturan, pengawasan, dan layanan kelas siswa seperti rujukan, pendaftaran, dan layanan pribadi hingga siswa dewasa di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan kesiswaan guna menunjang proses pembelajaran yang lancar dan teratur serta dapat memberikan kontribusi yang efektif bagi pencapaian tujuan akademik dan sekolah serta efektif. Manajemen

---

<sup>33</sup> E - book : Muhammad Rifai, Manajemen Peserta Didik, (Medan : Widya Puspita, 2018), hlm 1

<sup>34</sup> Desi Eri Kususmaningrum dkk., Manajemen Peserta Didik, (Depok : Rajawali Press, 2019), hlm. 4

siswa juga bertujuan untuk memfasilitasi lingkungan sekolah yang baik. Manajemen kesiswaan hadir sebagai cara agar siswa dapat berkembang seoptimal mungkin, baik dari segi aspek sosial individu maupun aspek potensi diri siswa lainnya.<sup>35</sup>

Manajemen siswa juga dapat dipahami sebagai proses yang mengatur semua urusan kesiswaan di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pemantauan kinerja selama siswa berada di sekolah, hingga siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan upaya kerjasama dalam kesiswaan guna mencapai tujuan akademik di sekolah.<sup>36</sup>

## 6. Teaching Factory

Pembelajaran *teaching factory* adalah konsep pembelajaran berbasis produksi/jasa di sekolah menengah kejuruan yang berhubungan dengan standar dan prosedur industri dan berlangsung dalam suasana yang mirip dengan suasana di tempat kerja 'industri'.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> E - book : Badrudin, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta : Indeks, 2014), hlm 24

<sup>36</sup> E - book : Amirudin Tumanggor dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : K - Media, 2021), hlm 53

<sup>37</sup> Panduan tata kelola pelaksanaan Teaching factory, ( Jakarta : dirjen pendidikan dasar dan menengah kemendikbud RI 2017), hlm. 5

Pendidikan *teaching factory* berfokus pada integrasi industri dan akademik melalui metode pengajaran/pelatihan kurikulum. Konsep *teaching factory* menjadi dasar model baru sinergi antara akademisi dan industri. Pembelajaran di tempat kerja akan mempromosikan pengalaman belajar yang disesuaikan dan dapat meningkatkan tujuan instruksional guru untuk meningkatkan kegiatan pengajaran dengan pengetahuan standar industri.

Konsep *teaching factory* ditemukan karena tiga alasan, yaitu: (1) pembelajaran yang mendasarkan pada teori saja tidaklah cukup, (2) keuntungan siswa dapat belajar langsung dari pengalaman kehidupan dunia kerja yang nyata, dan (3) pengalaman belajar kelompok yang melibatkan siswa, staf dan keterlibatan industri memperkaya proses pendidikan, dan memberikan manfaat nyata bagi semua. Konsep pembelajaran berbasis pengajaran pabrik sampai saat ini telah menerapkan industri-akademik mendemonstrasikan dan memverifikasi kemampuan untuk menyatukan pembelajaran industri dan lingkungan kerja agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang nyata dan relevan.<sup>38</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

---

<sup>38</sup> E - book : Bunyamin dan Sintha Wahjudisaputri., *Teaching Factory*, (Aceh :Sefa Bumi Persada, 2020), hlm 35

Ada sejumlah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya :

Yaitu : **Pertama**, Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono, dengan judul manajemen pengembangan karir peserta didik melalui *teaching factory (tefa)* di SMK Yosonegoro Magetan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiono yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil yang di laksanakan oleh para guru yang terlibat dalam program TEFA yaitu sebagai tindak lanjut dari adanya program pembelajaran TEFA yaitu dari pihak sekolah tidak membatasi para peserta didik setelah lulus dari TEFA mau kemana, ada yang ingin kuliah atau langsung bekerja. Dari pihak sekolah cukup membekali mereka selama belajar di TEFA sudah mendapatkan bekal yang cukup sehingga lulusan dari TEFA sudah siap untuk terjun ke dunia kerja. Jika dari PT Chemko membuka perekrutan karyawan baru maka anak yang berasal dari TEFA akan di utamakan terelebih dahulu untuk di terima bekerja.

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Eliza Makhtubah, dengan judul Pembelajaran *Teaching Factory (Tefa)* Berbasis Unit Produksi Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 6 Semarang.

Hasil penelitian Eliza Makhtubah, bahwa Pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* di SMK N 6 Semarang Program

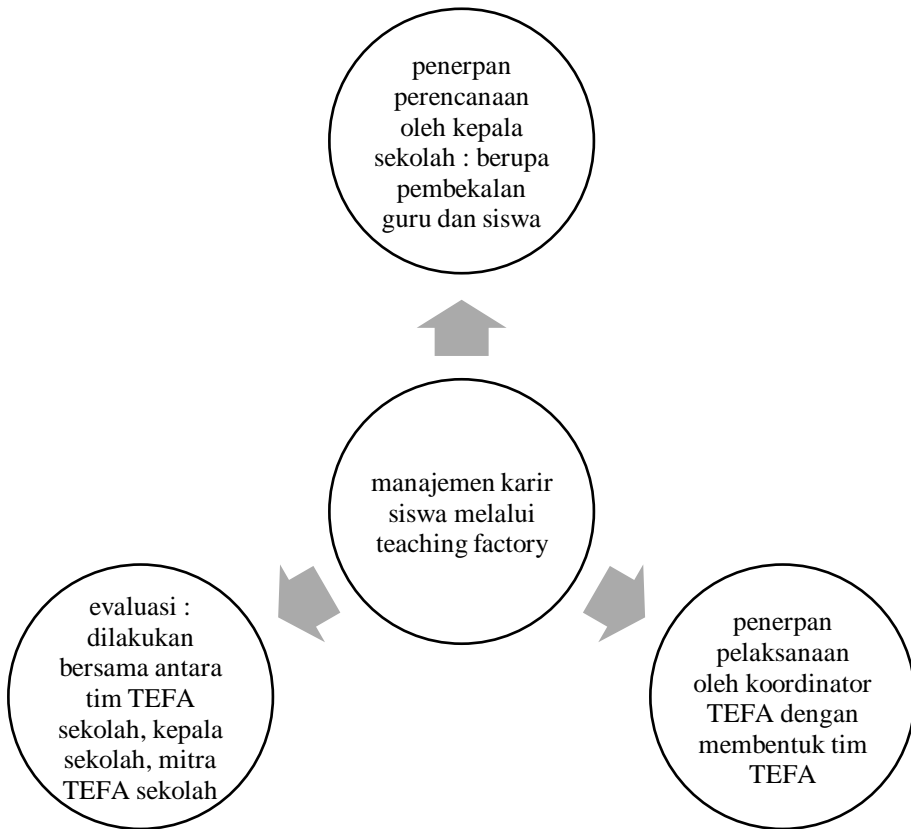
Keahlian Busana Butik sudah dilakukan sesuai dengan aturan standar maupun dalam penggunaan RPP, pelaksanaannya melibatkan siswa secara langsung. SMK N 6 Semarang sudah menjalin kerja sama dengan beberapa Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Penerapan *teaching factory* bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja dan memberikan ketrampilan pada siswa. Proses produksi dilakukan dengan sistem pembagian tugas. Proses pemasaran belum optimal karena belum ada strategi khusus untuk memasarkan produk. Proses evaluasi sudah dilakukan secara berkelanjutan. Output yang diperoleh yaitu siswa lebih percaya diri dan memiliki jiwa wirausaha. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan *teaching factory* sudah sesuai standar operasioal. Perlengkapan dan peralatan yang dimiliki SMK N 6 Semarang cukup memadai dan dimanfaatkan dengan baik, serta kondisinya terawat.

### C. Kerangka Berpikir

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan penulis sebelumnya, berikut penulis paparkan kerangka berpikir pada penelitian ini : Manajemen Karir siswa melalui *teaching factory* disajikan dalam gambar 2.1

Gambar 2.1 kerangka berpikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Dengan menggunakan pendekatan survey, maka peneliti harus survey langsung dilapangan. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang akurat yang diperoleh dilapangan.

#### B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak diterima usul penelitian / proposal penelitian pada bulan juni 2023 sampai bulan Juli 2023 penelitian ini dilaksanakan di SMK N 7 Semarang.

---

<sup>39</sup> Saifudin azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : pusat pelajar. 2015) hlm 6-7



### C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah data primer dan data sekunder.

#### 1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>40</sup> Adapun yang dimaksud data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data tersebut berupa hasil wawancara, bentuk catatan tulisan, voice recorder dan pengamatan di SMK N 7 Semarang sumber data primer yaitu pihak yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi di SMK N 7 Semarang.

#### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penulisan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: alfabeta.2008) hlm 62

<sup>41</sup> Abdurrohman fathoni. *Metodologi penulisan Dan teknis penyusunan skripsi*. (jakarta: rineka cipta.2006) hlm 104

Adapun data sekunder yang dimaksud data yang di dapat dari website sekolah Dan juga arsip (data dokumenter resmi) yang ada di SMK N 7 Semarang.

#### **D. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah manajemen karir siswa melalui *teaching factory* di SMK N 7 Semarang, Koordinator Teaching factory, Kepala Sekolah, Kepala Bengkel Teaching Factory sebagai subjek atau informasi pendukung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian di SMKN 7 Semarang pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a) Observasi, kegiatan yang dilakukan dengan panca indra, bisapengelihatan,penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi. Hasil yang diperoleh dari observasi berupa kejadian, aktifitas, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu dan tingkah laku seseorang . observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian

ini peneliti melakukan pengamatan terhadap manajemen kepala sekolah di SMK N 7 Semarang.

b) Wawancara, proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, dengan bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan responden memeberikan pertanyaan untuk memeperoleh informasi secara lisan. Responden disini adalah pihak yang terpilih di SMK N 7 Semarang sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c) Dokumentasi, mencari dan menggali informasi dari data yang dibutuhkan melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup> Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa photo dan arsip dokumen resmi tersebut dipakai sebagai bukti fisik terhadap manajemen karir siswa melalui *teaching factory*.

## **F. Uji keabsahan data**

Keabsahan data menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang

---

<sup>42</sup> Suharsimi arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2013) hlm 274

ingin diukur. Dalam pengumpulan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya usaha mencari keabsahan data, dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>43</sup>

Dalam triangulasi ini ditempuh: a) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti, Dan b) memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.<sup>44</sup>

## **G. Teknik analisis data**

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari, mempelajari, mencatat, mengumpulkan, memilah - milah, mengklasifikasi dan menyusun

---

<sup>43</sup> Sumarno, 2018, Manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu SMP negeri 1 mantingan kabupaten ngawi, Skripsi, Program studi manajemen pendidikan Islam institut agama Islam begeri surakarta

<sup>44</sup> Ajat Rukajat. *Pendekatan penelitian kualitatif( qualitative Research Aproach)* (yogyakarta: deepublish.2018) hlm 62

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan Dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Mempertimbangkan rumusan Dan pendekatan kualitatif yang bersifat laporan deskriptif. Seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini analisis data yan penulis gunakan Adela model analisis interaksi, adapun tahap- tahap analisis tersebut Adela:

a) Reduksi data

Reduksi data diartikan proses pemilihan pemusatan,perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan Dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan penulis dilapangan.

b) Penyajian data

Dalam penelitian biasanya peneliti akan mendapatkan begitu banyak data. Oleh karena itu pada penyajian data dalam proses pengumpulan informasi harus disusun berdasar kategori atau pengelompokan-

penglompokan yang diperlukan. Untuk itu dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan menjawab permasalahan yang diteliti.

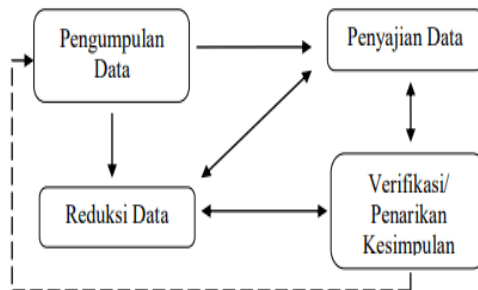
#### c) Penarikan kesimpulan

Penarikan sebuah kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data sehingga data dapat disimpulkan, Dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan . penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

Dari pemulaan pengumpulan data, peneliti menganalisis kualitatif mulai mencari arti, menjelaskan, alur sebab akibat Dan prosesi. Model kesimpulan yang digunakan merupakan model Miles Dan Huberman (1984) dengan menggunakan model ini interaksi dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, dengan model ini penulis siap bergerak aktif diantaranya empat sumber yaitu:

Berikut bagan yang digunakan untuk meneliti manajemen kepala sekolah yaitu menggunakan skema dari Miles dan Huberman:



Bagan 1 Skema Komponen Analisis Data

(sumber: miles Dan huberman

(sugiyono,2014:338)

Model analisis data diatas unsur dalam penelitian (reduksi data, sajian data, Dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur- unsur pada proses penelitian, pada

tingkat terferivikasi sering kembali pada tahap reduksi data,sehingga triaggulasi Dan selalu berhubungan dengan proses penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskriptif Data**

##### **1. Gambaran Umum SMKN 7 Semarang**

Sekolah Menenngah Kejuruan 7 Semarang (SMKN 7 Semarang), dulu dikenal dengan nama STM Pembangunan (Sekolah Teknik Menengah Pembangunan) yang lebih akrab dikenal dengan STEMBA. SMKN 7 Semarang diresmikan pada tanggal 7 Juni 1971 oleh Presiden Republik Indonesia ke 2 yakni Presiden Suharto, dengan nama Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang dengan lama pendidikan 4 tahun. Dan pada tahun 1995 berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dengan lama pendidikan tetap 4 tahun.

SMKN 7 Semarang terletak di Jalan Simpang Lima, RT 02 RW 01, Kel. Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. SMKN 7 Semarang memiliki luas sekolah sekitar 31.000 m<sup>2</sup>. Terletak di jantung Kota Semarang Simpang Lima.



Pada tahun 2016 SMKN 7 Semarang melaksanakan program *Teaching Factory* dan merupakan sekolah pelopor di Jawa Tengah yang melaksanakan program tersebut. *Teaching factory* merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem menciptakan iklim dunia industri / dunia kerja ke sekolah.

Pada tahun 2021 SMKN 7 Semarang melaksanakan program SMK pusat keunggulan dengan mengimplementasikan sejumlah kebijakan. Diantaranya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja. Selanjutnya mulai tahun 2022 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Jumlah siswa SMKN 7 Semarang saat ini adalah 2.463 siswa dengan 108 guru. Sejak tahun 1971 - sekarang telah berganti kepala sekolah sebanyak 12 kali, dengan nama - nama sebagai berikut :<sup>45</sup>

Ir. Bagiono Djokosumbogo      1971 - 1977

Ir. Suharmono, M.M

R.M Soedarto

---

<sup>45</sup> <https://smkn7semarang.blogspot.com/> diakses pada 22 Juni 2023, pukul 13.46 WIB

Drs. Roeslan HP (Plt)

Drs. Herry Agus Suyitno

Drs. H. Kartono, M.Pd

Drs. H. Bunyamin, M.Pd

Drs. H. Diyana, M.T

Drs. Edi Drajat Wiarto, M.Pd (2009 - 2012)

Drs. Sudarmanto, M.Pd (2012 - 2019)

Drs. Samiran, M.T (2019 - 2022)

Haris Wahyudi, S.Pd, M.Pd (2022 - ....)

Saat ini SMK N 7 Semarang memiliki 7 Jurusan, yaitu :

Konstruksi dan Perawatan Bangunan Sipil

Teknik Konstruksi dan Perumahan

Teknik Kelistrikan

Teknik Otomotif

Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam

Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim

Teknik Elektronika

SMKN 7 Semarang memiliki banyak laboratorium Praktikum untuk tiap jurusan, diantaranya : Bengkel Teaching Factory, Laboratorium CNC, laboratorium Programming, Laboratorium Hardware, Laboratorium Networking, Bengkel Teknik Permesinan, Bengkel Chasis, Bengkel Fabrikasi logam, Laboratorium Bahasa, Laboratorium MIPA, Masjid, Perpustakaan, Ruang Kelas dan lainnya. SMKN 7 Semarang juga memiliki beberapa lapangan diantaranya : Lapangan Utama, Lapangan Voli, Lapangan Basket, Lapangan Badminton.<sup>46</sup>

## **2. Struktur Organisasi SMKN 7 Semarang**

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah SMKN 7 Semarang, :

Nomor : 800/1756/2022

---

<sup>46</sup> <https://smkn7semarang.blogspot.com/> diakses pada 22 Juni 2023, pukul 14.46 WIB

Tanggal : 04 November 2022

Perihal : Tugas Tambahan sebagai Personil  
Manajemen SMKN 7 Semarang Tahun  
Pelajaran 2022 - 2023

Kepala Sekolah : Haris Wahyudi, S.P.d, M.Pd.

Plt. Kasubag TU : Komariyanto, S.Pd.

Waka Bidang : Daniel Agung Suparno, S.T, M.Si.  
Penjaminan Mutu  
Sekolah

Waka Kurikulum : Arum fajar Venrianingtyas, S.Pd.

Waka Kesiswaan : Rianto Pujo Nugroho, S.Pd.

Waka Bidang Sarpras : Agus Susilo, S.Pd.  
dan ketenagaan

Waka Bidang : Abdul Malik Nugroho, S.Pd.T, S.T  
Kemitraan

KKK Konstruksi dan : Walan Fitri Setyowati, S.Pd.  
Perawatan Bangunan

Sipil

KKK Teknik : Tri Budi Handayani, S.Pd.  
Konstruksi dan  
Perumahan

KKK Teknik : Rahayu, S.Pd, M.Si  
Kelistrikan

KKK Teknik Otomotif : Arif Wibisono, S.Pd.

KKK Teknik : Chandra Suryawan, S.Pd.  
Pengelasan dan  
Fabrikasi Logam

KKK Pengembangan : Heri Seputro, S.Pd, M.T  
Perangkat Lunak dan  
Gim

KKK Teknik : Muhammat ramelan Bunyani, S.Pd.  
Elektronika

Koordinator Normatif : Yoyok Andriyanto, S.Pd  
dan Adaptif

Jurusan yang melaksanakan program *Teaching Factory* adalah Teknik Otomotif , berikut Struktur organisasinya :

|                   |                                    |
|-------------------|------------------------------------|
| KKK/ KAPROG       | : Arif Wibisono, S.Pd              |
| UR. Kurikulum     | : Kustono, S.Pd, M.Si              |
| UR. Kesiswaan     | : Sutristiyono, S.Pd               |
| UR. Hub. Industri | : Edy Setyawan                     |
| UR. Sarpras       | : H. Zakaria, S.Pd                 |
| KA Bengkel        | : Alip raharjo, S.Pd <sup>47</sup> |

### **3. Visi dan Misi SMKN 7 Semarang**

Visi :

Menjadi Sekolah Internasional Tahun 2030

Misi :

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi standar internasional.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pengantar bahasa asing.

---

<sup>47</sup> <https://smkn7semarang.blogspot.com/> diakses pada 22 Juni 2023, pukul 14.53 WIB

3. Menyiapkan peserta didik magang di Luar Negeri.
4. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan yang berwawasan lingkungan.
5. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Pencetak Wirausaha mandiri dan kreatif skala internasional.
6. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi.
7. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan yang menekankan pada tercapainya 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pembahasan temuan hasil penelitian di SMKN 7 Semarang yang penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan secara formal maupun tidak formal. Wawancara, dokumentasi, dan observasi secara formal maupun tidak formal dilakukan langsung oleh peneliti. Adapun pembahasan temuan hasil penelitian sebagai berikut :

### **1. Perencanaan karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang**

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan sekolah dalam menyusun program pembelajaran agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. SMKN 7 Semarang memulai *Teaching factory* pada tahun 2016 setelah dikeluarkannya inpres No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Inpres tersebut memberikan penegasan bahwasannya sekolah menengah kejuruan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil dan berkarakter agar mampu mengisi ruang kekosongan dalam pembangunan negeri ini.

Maka dari itu kepala sekolah SMKN 7 Semarang yang saat itu menjabat Drs. M. Sudarmanto, M.Pd, langsung mengambil langkah cepat dan menginstruksikan kepada bawahannya untuk membentuk tim khusus yang akan menangani program *Teaching Factory* ini, mendapat arahan langsung dari pemerintah tentang tata kelola model pembelajaran *Teaching Factory* ini. Beberapa guru juga dikirim ke sekolah yang telah menerapkan *Teaching Factory* terlebih dahulu untuk mengamati dan menerapkannya di SMKN 7 Semarang.

Kala itu Drs. Sudarmanto membentuk tim yang diketuai langsung oleh dirinya dan membentuk struktur organisasi untuk program pembelajaran *Teaching Factory*, awalnya program *Teaching Factory* diterapkan di semua



program keahlian yang ada di SMKN 7 Semarang. Akan tetapi muncul masalah yakni pada dana, fasilitas, serta industri yang akan digandeng. Karena ketiadaan hal tersebut Program Teaching Factory sempat vakum dan tidak berjalan kurang lebih 2 tahunan. Kemudian sekitar tahun 2018 akhir ada bantuan dana datang dari KOIKA Korea untuk pengembangan SMKN 7 Semarang.<sup>48</sup>

Gambar 4.1 launching kelas Tefa oleh Kepala Sekolah Drs. Sudarmanto, M.Pd



Beberapa guru dikirim untuk belajar dan Hal ini tidak disia - siakan oleh Drs. Sudarmanto yang saat itu langsung menggunakan dana tersebut untuk membangun kembali *Teaching Factory* yang sempat vakum. Industri yang pertama SMKN 7 Semarang gandeng untuk menjalankan teaching

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Wibisono KKK TMO pada tanggal 16 Juni 2023

factory ini adalah Nasmoco Kaligawe. Hal ini juga disambut baik dari pihak Nasmoco Kaligawe yang menyetujui MOU kerjasama antara SMKN 7 Semarang dan Nasmoco Kaligawe.

Awalnya karena kurangnya perencanaan yang matang SMKN 7 Semarang kesulitan menentukan model kerjasama *teaching factory* seperti yang pemerintah gagas dengan kenyataan dilapangan karena ada beberapa kendala yang bersebrangan dengan aturan pemerintah dibidang pendidikan karena status SMKN 7 Semarang berstatus Negeri milik pemerintah. Contohnya perputaran uang atau dana yang dihasilkan *teaching factory* yang tidak boleh digunakan sembarang. Akan tetapi apabila terjadi kecelakaan kerja dana yang digunakan tidak boleh diambilkan dari dana sekolah tetap seperti SPP, dan dana BOS.

Karena terjadi banyak masalah akhirnya Nasmoco Kaligawe menarik diri dari kerjasama dengan SMKN 7 Semarang, kemudian *teaching factory* vakum kembali sekitar satu tahun kemudian, kita dilanda pandemi yang semua aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar diberhentikan total selama kurang lebih 2 tahun. Setelah itu SMKN 7 Semarang mengalami pergantian kepemimpinan dan ditetapkan hanya satu jurusan yang

melaksanakan *teaching factory*, yaitu teknik mesin otomotif (TMO/TO).

Kemudian kepala sekolah saat ini Bapak Haris Wahyudi, S.Pd, M.Pd, tidak membentuk tim khusus atau struktur organisasi khusus untuk *teaching factory*, beliau hanya menunjuk satu koordinator *teaching factory*, yakni KKK TMO Bapak Arif Wibisono, kemudian memberi wewenang kepada beliau untuk membentuk tim sendiri atau menunjuk bawahannya untuk menangani langsung *teaching factory*.<sup>49</sup>

Setelah beberapa kali sempat vakum, koordinator *teaching factory* saat ini Bapak Arif Wibisono, melakukan perencanaan sederhana dan mengandeng industri menengah lokal tidak lagi dengan industri besar. Tujuan beliau adalah meminimalisir resiko dan menambah wawasan siswa melalui Bengkel Tefa. Serta menambah kesempatan mencoba siswa lebih banyak karena lebih minim resiko, hal ini menurut beliau merupakan langkah awal untuk mensosialisasikan *teaching factory* kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat bahkan dari kalangan wali murid yang tidak percaya dengan kemampuan anak - anak SMK kedepannya beliau ingin membuat MOU kerjasama dengan industri besar nasional dah

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Haris Wahyudi Kepala Sekolah SMKN 7 Semarang pada tanggal 16 Juni 2023

bahkan internasional seperti visi SMKN 7 Semarang yang diharapkan mampu menjadi SMK bertaraf internasional pada tahun 2030.

Saat ini SMKN 7 Semarang bekerjasama dengan DM Motor salah satu bengkel mobil lokal yang memiliki banyak customer serta membutuhkan lahan untuk membuka cabang bengkel, karena itulah akhirnya SMKN 7 Semarang dan DM Motor bekerjasama dan saling menguntungkan. Kedepannya juga apabila ada alumni SMKN 7 Semarang atau Alumni Tefa diperbolehkan mendaftar untuk berbagai posisi di DM motor, baik sebagai karyawan tetap maupun freelance di DM Motor. Namun diluar tanggung jawab sekolah karena siswa telah lulus dan keputusan mutlak ada pada industri tersebut.

Untuk perencanaan karir siswa Bapak Arif Wibisono tidak bisa memberikan jaminan apakah siswa bisa langsung bekerja pada industri tersebut, karena alumni yang sedang masa tunggu (melanjutkan kuliah atau sedang mendaftar kerja) tidak dapat ikut berpartisipasi dalam *teaching factory* karena statusnya sudah bukan lagi siswa SMKN 7 Semarang, namun Bapak Arif Wibisono dapat memaksimalkan kemampuan dan

pengalaman siswa sebelum magang dan kelas empat saat siswa sedang mengerjakan tugas akhir.<sup>50</sup>

## **2. Pelaksanaan karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang**

Pelaksanaan program Teaching Factory di SMKN 7 Semarang terdiri dari program pendidikan dan pelatihan dilakukan sebelum pemberangkatan magang dan saat selesai magang pada waktu tunggu saat mengerjakan tugas akhir. Siswa akan diberi pengarahan terlebih dahulu serta diberi pengetahuan manajerial sederhana dalam industri yang dicontohkan langsung oleh tenaga ahli yang ditunjuk industri untuk mewakili industri di SMKN 7 Semarang. Pembagian tugas yang disepakati adalah industri mengirim tenaga ahli (dalam hal ini montir senior) untuk membimbing siswa, memberi arahan siswa, memberi contoh dan memastikan apa yang dikerjakan siswa sudah sesuai SOP yang berlaku untuk meminimalisir resiko kesalahan yang dilakukan siswa. Bengkel TeFa dibuka layaknya bengkel lainnya mulai dari jam 08.00 - 17.00.

Untuk sarana dan prasarana, peralatan bengkel di sediakan oleh DM motor dan dari SMKN 7 Semarang,

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Wibisono KKK TMO pada tanggal 16 Juni 2023

kemudian untuk bahan, seperti oli, ban, onderdil dan lainnya dikelola sekolah dari pendapatan bengkel TeFa. Untuk pembelajaran Bapak Arif menunjuk kepala bengkel TeFa yakni Bapak Alif sebagai perwakilan dari sekolah untuk bersinergi dengan industri, jadi dari teori yang diberikan kepada siswa SOP, K3, Kebersihan dan lainnya disampaikan oleh Kepala Bengkel TeFa, kemudian praktek langsung dengan mobil customer dilakukan bersama tim ahli dari industri.

Tenaga ahli dari bengkel juga berperan sebagai mentor yang mengajari siswa langsung tata cara penanganan dari berbagai masalah mobil para customer, menggunakan teknik yang tepat untuk meminimalisir kesalahan pada mobil customer. Kemudian pihak industrinyang di wakili tenaga ahli dan guru dari pihak SMKN 7 Semarang yang diwakili oleh kepala bengkel melakukan pengawasan pada siswa.<sup>51</sup>

Adanya TeFa bagi siswa dapat berkontribusi yang cukup signifikan, terhadap pengembangan karir siswa, dimana siswa selama belajar di TeFa akan mendapatkan pengalaman kerja sebagaimana yang berlaku di lingkungan industri atau pabrik yang sebenarnya, nyata, seperti sistem kerja yang diterapkan seperti di pabrik - pabrik atau industri baik jasa

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alip Raharjo KA Bengkel pada tanggal 16 Juni 2023

maupun barang, jadwal shift dan sejenisnya. Prestasi karir siswa sekolah diberikan kembali kepada masing-masing siswa, dari TeFa hanya diberikan pengalaman kerja yang sama seperti bekerja di sistem pabrik. Dari pengalaman yang didapat di TEFA, bisa digunakan untuk melamar pekerjaan. TeFa sendiri juga hanya membekali atau menghubungkan siswa sehingga setelah lulus dari SMKN 7 Semarang, sudah siap sebelum langsung terjun ke dunia kerja.

Untuk berkarir, siswa mendapatkan sertifikat yang dapat digunakan siswa untuk melamar pekerjaan. Keputusan akhir dikembalikan kepada masing-masing siswa, karena pihak sekolah tidak dapat memaksakan kehendak siswa tersebut untuk dapat bekerja di DM Motor atau perusahaan lain. Masing-masing dari siswa tersebut memiliki keinginan berbeda, seperti ada yang ingin melanjutkan studi, ada yang ingin bekerja di luar negeri dan lain-lain. Tugas TeFa hanya memberi pengalaman dan sentuhan dunia industri bagi siswa ketika belajar di TeFa mereka telah menerapkan sistem kerja seperti sistem kerja di industri atau pabrik.

Sistem yang dijalankan pada bengkel TeFa SMKN 7 Semarang adalah mobil customer datang kemudian melalui customer service, dilakukan pemeriksaan general tentang keluhan dari mobil customer, kemudian mentor (mekanik dari

bengkel DM Motor) melakukan general cek setelah itu memberi pengarahan dan contoh kepada siswa, kemudian mengawasi jalannya proses kinerja siswa, apakah sudah sesuai dengan SOP dan secara teknik apakah sudah betul. Kemudian memberikan nilai kepada siswa (tidak selalu berupa angka).<sup>52</sup>

Selama pembelajaran di bengkel TeFa, para siswa TeFa mengikuti SOP dan aturan yang ditetapkan oleh perusahaan yang bekerja sama dengan TeFa di SMKN 7 Semarang. Sebelum melakukan proses penanganan, siswa diberikan pengarahan terlebih dahulu khususnya keselamatan meliputi mengemudi, K3 penggunaan pakaian APD, sistem kerja, quality control kuantitas dan alat ukur. Oleh karena itu, sebelum melakukan praktek di bengkel TeFa, peserta pelatihan harus menggunakan peralatan keselamatan dan prosedur kebersihan seperti pakaian, masker, dan sarung tangan. Kontribusi TeFa penting bagi pengembangan karir siswa, dimana siswa selama belajar di TeFa akan mendapatkan pengalaman kerja terapan seperti di lingkungan industri atau pabrik, seperti sistem pekerjaan yang dilakukan hanya seperti di pabrik atau perusahaan. Jadi, setelah lulus dari TeFa, siswa sudah mumpuni dan siap memasuki dunia kerja.

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alip Raharjo KA Bengkel pada tanggal 16 Juni 2023



Pemberian kepercayaan penuh terhadap siswa saat melakukan praktek di bengkel TeFa sangat berpengaruh terhadap mental dan psikologis siswa dalam mengerjakan tindakan terhadap mobil customer dengan hasil yang baik, jadi apabila ada siswa yang melakukan kesalahan tidak serta merta di salahkan terus menerus melainkan diberikan penmgarahan dan pembinaan yang lebih. Kendala dalam pelaksanaan TeFa yang dialami baik dari siswa, perusahaan, maupun sekolah biasanya menyangkut kepuasan pelanggan, sarana bengkel yang kadang rusak atau hilang. Atau terjadi kesalahan SOP yang dilakukan siswa terhadap mobil pelanggan yang harus ditanggung oleh sekolah dan perusahaan, untuk sekolah tidak bisa serta merta sembarang menggunakan anggaran sekolah, hal ini kadang juga menyebabkan siswa murung dan takut untuk berkembang, sehingga berakibat pada tidak tercapainya tujuan dari Teaching factory itu sendiri. Disisi lain perusahaan juga tidak ingin mengalami kerugian yang besar karena bisa berakibat buruk terhadap perusahaan dan yang paling ditakutkan perusahaan menjadi bangkrut.<sup>53</sup>

### **3. Evaluasi karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang**

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Wibisono KKK TMO pada tanggal 16 Juni 2023

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam pembelajaran TeFa setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran TeFa. Penilaian harus dilakukan untuk melihat seberapa sukses proses pembelajaran TeFa sesuai dengan tujuan serta SOP yang ditetapkan untuk sejak awal. Evaluasi dilakukan untuk melihat antara perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan sebelumnya. SMKN 7 Semarang mengevaluasi proses dan menilai siswa dalam menjalankan bengkel TeFa.

Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing atau guru lain yang terkait dengan program TeFa serta Mentor dari perusahaan yang menjalin kerjasama dengan SMKN 7 Semarang. Evaluasi ini dilakukan sebulan sekali atau ketika siswa akan lulus dari program TeFa. Evaluasi ini menyangkut kinerja siswa dalam menjalankan kegiatan dibengkel TeFa. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki siswa agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya. Terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan TeFa, seperti beberapa siswa bolos sekolah atau sakit, selain itu ada juga yang tidak mengerti cara penggunaan mesin, SOP, tata cara dan pelayanan kepada pelanggan yang datang ke bengkel TeFa.

Selain itu mesin yang digunakan terkadang bermasalah, ada beberapa alat bengkel yang dicuri siswa, sehingga perlu

dilakukan perbaikan dan pembelian peralatan baru. Bagian mesin yang perlu diperbaiki biasanya dari perusahaan dan harus menunggu proses perbaikan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, para manajer harus dengan sabar membimbing anak-anak tersebut agar proses dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan dan sekolah. Selain itu, sekolah juga melakukan penilaian terkait pengembangan karir siswa.

Evaluasi siswa untuk pengembangan profesi setelah lulus akan memiliki peluang besar untuk bekerja di perusahaan yang telah bekerjasama dengan TeFa maupun perusahaan yang bekerja sama dengan SMKN 7 Semarang. Salah satunya adalah DM Motor, dan perusahaan lainnya. Jika perusahaan membutuhkan karyawan baru, perusahaan akan memberikan preferensi kepada siswa lulusan TeFa yang ingin mendaftar di DM Motor atau Perusahaan lainnya juga akan memiliki peluang besar untuk diterima.

Selama ini penilaian ketuntasan TeFa tidak bersifat mutlak hanya didasarkan siswa mendapat pengalaman bekerja dan berada di industri tidak ada evaluasi khusus seperti ujian praktek TeFa atau hal lain yang sejenis. Selain itu, dilakukan pula hasil penilaian lanjutan sebanyak orang yaitu penilaian proses dan penilaian hasil oleh guru peserta program TeFa,

khususnya dalam rangka pemantauan kelangsungan hidup, di antara program studi TeFa yaitu dari sekolah tidak ada batasan dimana siswa setelah lulus dari TeFa, ada yang ingin melanjutkan ke universitas atau langsung bekerja. Dari sekolah yang sudah membekalinya secara lengkap untuk belajar di TeFa, dan telah mendapat bekal yang memadai agar lulusan TeFa siap memasuki dunia kerja.

Selain itu, dilakukan pula hasil penilaian lanjutan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil oleh guru peserta program TeFa, khususnya dalam rangka pemantauan kelangsungan proses belajar di bengkel TeFa.<sup>54</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Menelaah hasil obsevasi dan wawancara mendalam dengan para narasumber yang dilengkapi dengan dokumentasi maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang. Dari hasil tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen karir siswa melalui

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Wibisono KKK TMO pada tanggal 16 Juni 2023

*teaching factory* di SMKN 7 Semarang. Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta - fakta dan temuan dilapangan.

## **1. Perencanaan karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang**

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang menepati posisi pertama dan utama, perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh suatu organisasi, dalam hal ini instansi sekolah.<sup>55</sup> SMKN 7 Semarang memiliki model pembelajaran dengan menerapkan sistem industri mitra di unitnya yang disebut dengan model pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA). *Teaching Factory* (TEFA) digunakan untuk menghubungkan siswa agar mereka dapat meningkatkan dan mengembangkan karir mereka setelah lulus sekaligus meningkatkan kualitas lulusan dari sekolah tersebut. *Teaching Factory* (TEFA) adalah magang berbasis produksi atau jasa, mengacu pada standar dan prosedur industri yang berlaku, dan berlangsung di lingkungan industri.<sup>56</sup>

Perencanaan direncanakan sejak awal, dimulai dengan survei terhadap lokasi yang akan digunakan untuk produksi

---

<sup>55</sup> Fahrurrozi *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep dan Aplikasi*, (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 50

<sup>56</sup> Sudyono, "Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK", *Jurnal Penelitian*. (Vol 12, No 2, 2019) hal. 160

*Teaching Factory* (TEFA), dalam hal ini SMKN 7 Semarang awalnya tidak memiliki tempat untuk menjalankan TeFa, setelah itu kepala sekolah yang saat itu menjabat Drs. Sudarmanto, memerintahkan untuk merenovasi ruang kelas yang berada di pinggir batas sekolah untuk diubah menjadi bengkel TeFa.<sup>57</sup> Kemudian dilakukan survei lokasi menyeluruh apakah layak dan memenuhi persyaratan perlu atau tidaknya, selain itu listrik yang digunakan di SMKN 7 Semarang sudah cukup, tegangan tinggi dan lain-lain. Pihak kepala sekolah juga mengadakan beberapa pelatihan dan workshop untuk pendidik yang akan membimbing peserta didik di bengkel TeFa.

Dalam rangka persiapan program *Teaching Factory* (TEFA) di SMKN 7 Semarang, juga mempersiapkan Personalia (Sumber Daya Manusia) atau Guru di SMKN 7 Semarang serta membentuk tim TeFa dan dilakukan diklat pengarahan tentang TeFa terlebih dahulu, menurut Sony Sumarsono dikutip Abd Rahman, sumber daya manusia sebagai gambaran kualitas jasa atau upaya kerja yang dapat diberikan selama pengerjaan di bengkel TeFa. Dalam hal ini, Sumberdaya manusia

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arif Wibisono, KKK TMO pada tanggal 16 Juni 2023

menggambarkan kualitas usaha seseorang selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>58</sup>



Gambar 4.2 Workshop penyusunan dokumen TeFa dan mempersiapkan para guru

---

<sup>58</sup> Abd. Rahman dkk, *“Buku Ajar manajemen SDM”* (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022) hlm. 17

Pihak sekolah juga memberikan fasilitas berupa alat keselamatan, prosedur kebersihan seperti masker dan sarung tangan. Penyelidikan dilakukan oleh tenaga ahli dari DM Motor yang dipercaya bekerja sama dengan TeFa SMKN 7 Semarang. Setelah meninjau lokasi, TeFa kemudian sekolah menyelenggarakan program studi TeFa. Ada SOP yang ditetapkan DM Motor dalam hubungannya dengan TeFa di SMKN 7 Semarang. Setelah survei yang dilakukan oleh DM Motor, SMKN 7 Semarang terus melakukan kegiatan pemantauan siswa untuk merekrut siswa untuk menyelesaikan program TeFa.

Merekrut siswa SMKN 7 Semarang yang akan melakukan magang untuk praktek terlebih dahulu di bengkel TeFa. Menurut Sharf yang dikutip oleh Tovik Priyanto, penemuan karir adalah saat dimana individu berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif karir, pilihan pekerjaan, pekerjaan profesi dan pekerjaan untuk mulai bekerja.<sup>59</sup> perekrutan siswa dan memperkenalkan program TeFa kepada siswa. *Explore Student Careers* merupakan pengenalan dasar bagi siswa pada program pemagangan TeFa di SMKN 7 Semarang. Pengenalan ini akan

---

<sup>59</sup> Tovik Priyanto, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskuai Kelompok”, *Psikopedagogia*, (Vol 5, No 1, 2016) hlm. 51



sangat membantu siswa dimana siswa akan mengetahui terlebih dahulu apa itu TeFa dan bagaimana sistem kerja yang diterapkan di TeFa.



Gambar 4.3 Workshop Pengembangan dan Pengarahan TeFa kepada siswa kelas 3 & 4 dalam persiapan magang

Kepala sekolah saat ini Bapak Haris Wahyudi menunjuk koordinator TeFa yakni KKK TMO Bapak Arif Wibisono, untuk



menjadi koordinator TeFa kemudian beliau membentuk tim TeFa sebagai berikut :

Gambar 4.4 Struktur organisasi Jurusan TMO Kelas yang menjalankan TeFa

## **2. Pelaksanaan karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang**

Selain fungsi perencanaan, fungsi manajemen adalah pengorganisasian pelaksanaan. Implementasi meliputi kegiatan dasar dalam proses pembelajaran yang mengacu pada kegiatan yang telah disusun dalam program pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kinerja profesional siswa dilakukan oleh pendidikan. Menurut Milgram, pendidikan kejuruan adalah proses pembelajaran yang menekankan informasi tentang dunia kerja, persyaratan dan aktivitas kerja tertentu, pengetahuan tentang kemampuan pribadi, bakat, minat, dan nilai-nilai

pekerjaan. Sedangkan yang kedua melalui pelatihan, menurut (Massie, Tewal dan Sendow) yang dikutip oleh Siti Mufidah adalah proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pelatihan meliputi perubahan sikap agar siswa dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif serta upaya-upaya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan siswa.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil pegamatan di SMKN 7 Semarang, proses pelaksanaan TeFa siswa sebagai peserta pelatihan sebelum memulai proses penanganan kepada mobil customer, peserta pelatihan dikonsultasikan dan dibimbing oleh mentor, khususnya pelatihan keselamatan dimana siswa antara lain K3 (Keselamatan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja) atau penggunaan pakaian, sistem produksi, pengendalian kualitas dan alat ukur APD.



Karir Pen  
Berjangka

Gambar 4.5 kegiatan mentoring dan cek kelengkapan dari tenaga ahli yang bekerja sama dengan SMKN 7 Semarang

Oleh karena itu, sebelum melanjutkan kegiatan di bengkel Tefa, siswa wajib menggunakan perlengkapan safety dan prosedur kebersihan seperti pakaian APBD , masker dan sarung tangan. Di TeFa itu ada yang namanya leader yang benar-benar dipilih dengan benar, jadi ada level siswa disana yang memiliki skill ability atau map skill disana, yang mungkin cocok untuk menjadi leader , sudah sepantasnya ada quality controlnya, sudah sepantasnya moderator juga memiliki sebutan khusus dilihat dari kemampuan siswa. Sehingga nantinya mereka akan belajar bagaimana menjadi pemimpin dalam sebuah kelompok.<sup>61</sup>

Menurut Atmoko yang dikutip oleh Indra Mahardika Putra SOP (Standard Operating Procedure ) merupakan panduan atau

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Alip Raharjo, KA Bengkel pada tanggal 16 Juni 2023

acuan untuk melaksanakan tugas di bawah fungsi dan alat evaluasi kinerja untuk instansi kunci pemerintah. Metode kerja didasarkan pada indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan proses kerja, proses kerja dan sistem kerja unit kerja terkait.<sup>62</sup>

### **3. Evaluasi karir siswa melalui *teaching factory* di SMKN 7 Semarang**

Kegiatan selanjutnya setelah pelaksanaan program Teaching Factory adalah evaluasi, evaluasi dilakukan untuk tujuan perbaikan, mengingat program yang disusun dari awal untuk melihat apakah sudah sesuai dengan yang telah disusun atau belum. Sedangkan dalam penilaian akan mengetahui hasil, kesulitan atau kendala dalam proses pelaksanaan proses pengembangan keprofesian mahasiswa . Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip dari Nuryake Fajaryati mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja, yang kemudian digunakan untuk

---

<sup>62</sup> Indra Mahardika Putra, “*Panduan Mudah Menyusun SOP*”, hlm. 137.

latihan pelatihan/ latihan, Praktek langsung dengan tefa, Sistem penerapan menyesuaikan dengan sistem pabrik atau industri .<sup>63</sup>

Berdasarkan temuan peneliti SMKN 7 Semarang juga dilakukan evaluasi, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sukses program yang disusun dan pelaksanaannya, yang kemudian dijadikan acuan untuk peningkatan mutu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam proses penilaian pengembangan karir siswa melalui TeFa di SMKN 7 Semarang, secara khusus siswa yang telah lulus dari TeFa akan dipekerjakan oleh perusahaan yang telah bermitra dengan SMKN 7 Semarang.

Beberapa lulusan dari TeFa telah bekerja di berbagai perusahaan baik bertaraf lokal maupun internasional, baik di dalam kota, luar kota maupun luar negeri untuk menggapai cita - cita SMKN 7 Semarang sebagai sekolah bertaraf internasional pada 2030. Sampai saat ini penilaian TeFa belum mencapai 90%, ada beberapa persen dari siswa yang telah lulus memilih untuk melanjutkan studi. Selama pelaksanaan evaluasi yaitu guru pembimbing atau guru lain serta mentor dari perusahaan peserta program TeFa di SMKN 7 Semarang melakukan evaluasi yang dilakukan sebulan sekali, baik evaluasi secara pelaporan formal maupun non formal.

---

<sup>63</sup> Nuryake Fajaryati, "Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK di Surakarta", *UNY, jurnal pendidikan vokasi*, Vol 2, No 3 (2012): 329-330

Penilaian dilakukan oleh guru pembimbing sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal penilaian ini menyangkut kinerja siswa itu sendiri, selain hasil kegiatan di bengkel TeFa. Tujuan penilaian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas siswa agar setelah lulus dari TeFa siswa siap bekerja sesuai dengan cita-citanya. Selama proses evaluasi, terdapat beberapa kendala seperti anak tidak masuk sekolah atau sakit, belum lagi anak masih belum mengerti cara menggunakan mesin yang di bengkel TeFa, tindakan pencurian alat di bengkel, kerusakan alat yang digunakan. Selain itu, mesin terkadang bermasalah dan harus diperbaiki, suku cadang mesin yang harus diperbaiki biasanya milik perusahaan, dan harus menunggu proses perbaikan. Namun proses evaluasi hanya dilakukan secara sederhana seperti laporan tentang customer, keuangan, belum mendetail.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam proses pengembangan karir siswa tentunya perlu adanya perencanaan yang baik, perencanaan tersebut harus dimulai dari menetapkan tujuan yang akan dicapai dan mengidentifikasi langkah-langkah yang akan diambil untuk

mencapai tujuan tersebut. Merencanakan dari awal, dari survey lokasi yang akan digunakan untuk proses pembuatan teaching plant jika lokasi layak dan memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan, kemudian fasilitas atau sarana prasana pendukung lainnya seperti peralatan bengkel, kelistrikan dan lainnya. Sekolah juga memberikan fasilitas berupa alat keselamatan, prosedur medis seperti masker dan sarung tangan. Survey dilakukan oleh pihak DM Motor yang akan bekerjasama dengan TeFa SMKN 7 Semarang. Oleh karena itu, setelah menerima pelatihan di bengkel TeFa, diharapkan siswa siap memasuki dunia kerja. Kemudian sekolah membentuk tim. Tim ini disebut koordinator TeFa, yang diketuai oleh KKK TMO Bapak Arif Wibisono dan timnya

2. Pelaksanaan TeFa dimulai dengan perekrutan siswa yakni siswa kelas 3 & 4 yang sedang menyiapkan magang dan tugas akhir. Kemudian Tim Koordinator TeFa melakukan pengarahan baik kepada guru pembimbing siswa maupun pendidik, baik melalui workshop, rapat dan diskusi. Tim koordinator TeFa juga bertindak sebagai jembatan antar dunia industri dan dunia sekolah dalam hal ini Waka bidang Humas dan Industri. Tefa memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang dunia kerja yang sesungguhnya, kegiatan di bengkel TeFa didesain seperti dunia Industri pada umumnya. Seperti penggunaan APD, bekerja



pada jam kerja seperti Industri, berhadapan dengan customer, dan lainnya.

3. Selama evaluasi yaitu guru pengawas atau guru lain peserta program studi TeFa di SMKN 7 Semarang melakukan penilaian, penilaian tersebut dilakukan setiap bulan, kali atau pada saat siswa akan lulus dari TeFa. Penilaian dilakukan oleh guru peserta sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal penilaian ini menyangkut kinerja siswa itu sendiri, selain hasil produksi yang sudah atau belum sebulan. Tujuan penilaian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas mahasiswa agar setelah lulus dari TeFa siswa siap bekerja sesuai dengan cita-citanya. Asesmen proses dan asesmen hasil oleh guru peserta program TeFa , khususnya dalam rangka monitoring keberadaan kurikulum TeFa , khususnya sekolah tidak membatasi siswa setelah lulus dari sekolah mau kemana, mau kuliah atau langsung kerja.

## **B. Saran**

1. Untuk TeFa SMKN 7 Semarang harus mengatasi hambatan atau masalah yang lebih baik dari masing-masing siswa agar program TEFA yang diluncurkan pada tahun bekerja lebih baik lagi.

2. SMKN 7 Semarang sebaiknya mempertahankan kurikulum TEFA bahkan tidak hanya jurusan TMO akan tetapi semua jurusan karena dengan TEFA pengembangan karir siswa akan jauh lebih baik daripada tanpa TEFA. Selain itu pihak sekolah dapat menerapkan TEFA ke SMK lain sehingga siswa dari sekolah lain dapat belajar di SMKN 7 Semarang, sehingga SMKN 7 Semarang semakin maju dan maju.

3. Untuk sekolah lain Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi manajemen pengembangan karir siswa melalui teaching factory (TEFA). Apabila sekolah dapat menerapkan standar tersebut maka dapat meningkatkan kinerja TEFA itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Rahmad Hidayah, *Ilmu Pendidikan :” Konsep, Teori dan Aplikasi”* LPPPI : Medan, 2022
- Abdur Rahman, *Dasar - Dasar Manajemen, Intelegensia Media* : Malang, 2017
- Afharul Fadhila Daulai dan Rosdian Bakar , *Dasar - Dasar Kependidikan*, Perdana Publishing : Medan, 2022
- Andi Kurniawan dkk., *Dasar - dasar ilmu pendidikan*, Global Eksekutif teknologi : Padang, 2022
- Amirudin Tumanggor dkk. , *Manajemen Pendidikan, K - Media* : Yogyakarta , 2021
- Badrudin, *Dasar - Dasar Manajemen*, Alfabeta : Bandung , 2015
- Bunyamin, *Manajemen Pendidikan, usaha Terpadu UHAMKA* : Jakarta, 2022
- Chandra Wijaya, *Dasar - Dasar Manajemen*, Perdana Publishing : Medan, 2016
- Darmawan Sumantri dkk., *“Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun”*, Jakarta : Puslitjaldikbud Balitbang Kemendikbud, 2017
- Desi Eri Kususmaningrum dkk., *Manajemen Peserta Didik*, Rajawali Press : Depok, 2019

Fahrurozi *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep dan Aplikasi*, Karya  
Abadi Jaya : Semarang , 2015

Feri Tirtoni dan Fitri Wulandari , *Manajemen Pendidikan*, Umsida :  
Sidoarjo, 2021

Miswanto, “Model Karir Manajer dan Karyawan Masa Depan”,  
*Jurnal Siasat Bisnis*, tahun 2005,

Muhammad Kristiawan dkk. , *Manajemen Pendidikan*, Deepublish :  
Yogyakarta, 2017

Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, Prenada  
Media Grup : Jakarta, 2020

Rahmad hidayah dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan  
Aplikasi”*, Medan : LPPPI, 2019

Rosdiana Bakar dan Afrahul Fadhila Daulai, *Dasar - Dasar  
Kependidikan*, Perdana Publishing : Medan

Rodliyah , *Manajemen Pendidikan : Sebuah Konsep dan Aplikasi*,  
IAIN : Jember, 2015

Widyanti Rahmi , *Manajemen Karir*, (Rizky Artha Mulia : Makasar ,  
2018

Panduan tata kelola pelaksanaan Teaching factory, Jakarta : dirjen  
pendidikan dasar dan menengah kemendikbud RI (2017)

Undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Publikasi BPS Jawa Tengah, <https://jateng.bps.go.id>

KBBI edisi V, <http://kbbi.kemdikbud.go.id>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala sekolah**

1. Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan untuk meneruskan model Teaching Factory di SMKN 7 Semarang ini?
2. Langkah - langkah apa yang bapak ambil untuk menjalankan program teaching factory ini?
3. Apa sebenarnya tujuan pemerintah membuat model pembelajaran Teaching Factory ini?
4. Bagaimana gambaran secara garis besar tentang teaching factory?

### **B. Koordinator Teaching Factory**

1. Bagaimana jalannya perencanaan teaching factory di SMKN 7 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan tentang program teaching factory di SMKN 7 Semarang?
3. Bagaimana mengorganisasikan antara siswa, sekolah dan industri dalam menjalankan program teaching factory?

4. Bagaimana jalannya evaluasi program teaching factory?
5. Bagaimana cara membangun relasi antara masyarakat, industri, sekolah dan siswa?
6. Apa saja kendala dalam menjalankan teaching factory?

### **C. Kepala Bengkel Teaching Factory**

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk membangun bengkel teaching factory di SMKN 7 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan tentang program bengkel teaching factory di SMKN 7 Semarang?
3. Bagaimana mengorganisasikan antara siswa, sekolah dan industri dalam menjalankan bengkel teaching factory?
4. Bagaimana jalannya evaluasi bengkel teaching factory?
5. Apa saja kendala dalam menjalankan bengkel teaching factory?
6. Bagaimana membangun hubungan baik dengan customer agar mempertahankan nama SMKN 7 Semarang disamping itu harus memberikan keuntungan untuk industri yang bekerjasama





# Lampiran







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nova Novita Sari  
Tempat & Tanggal Lahir : Sragen, 21 November 1998  
NIM : 1603036019  
Alamat Rumah : Kedungdowo RT 03, Hadiluwih,  
Sumberlawang, Sragen  
No.HP : 081238597076  
Email : novanovita2198@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. MIN Hadiluwih (2005 - 2010)
2. MTsN Sumberlawang (2010 - 2013)
3. SMAN 1 Gemolong (2013 - 2016)
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Manajemen Pendidikan Islam, UIN Walisongo  
Semarang

Semarang, 26 Juni 2023

**Nova Novita Sari**

NIM. 1603036019

